



Vol. 04 No. 08 (2025) : 664-671

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## APLIKASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP IT WAHDAH ISLAMIYAH MAKASSAR TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Nurul Faizah<sup>1</sup>, Esen Pramudya Utama<sup>2</sup>, Untung Sunaryo<sup>3</sup><sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, IndonesiaEmail: [nurulfaizah@gmail.com](mailto:nurulfaizah@gmail.com)

### Abstract

Life skills education is an essential component in developing students' competencies to face daily life challenges independently and responsibly. At SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar, life skills education is implemented with an approach based on Islamic religious education to instill spiritual, moral, and social values in accordance with Islamic teachings. This study aims to analyze the management of the life skills education program based on Islamic education, including planning, implementation, supervision, and evaluation of the program. This study employs a **qualitative approach with a case study method**. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving teachers, school principals, and students participating in the life skills program. Data analysis was conducted descriptively, using triangulation techniques to enhance data validity. The focus of the study is on how the management of the life skills program is effectively implemented in the context of integrating Islamic values. The results indicate that the management of the life skills education program at SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar has been carried out systematically through thorough planning, creative teaching methods, and the integration of Islamic values in every activity. The program successfully enhances students' practical skills, fosters Islamic character, and raises awareness of responsibility and independence. These findings can serve as a strategic reference for developing life skills education based on Islamic values in other junior high schools.

**Keywords:** Educational application, Life skills, based on Islamic education

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen aplikasi pendidikan kecakapan hidup (life skills) berbasis pendidikan agama Islam di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar pada tahun ajaran 2025/2026. Pendidikan kecakapan hidup merupakan upaya untuk membekali peserta didik dengan kemampuan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, baik secara akademik, sosial, maupun spiritual. Penerapan berbasis pendidikan agama Islam diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan hidup, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak peserta didik sesuai nilai-nilai Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru, kepala sekolah, dan peserta didik yang terlibat dalam program pendidikan life skills. Analisis data dilakukan secara deskriptif, dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi aplikasi pendidikan kecakapan hidup yang terintegrasi dengan pendidikan agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen aplikasi pendidikan kecakapan hidup di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar telah dilaksanakan melalui perencanaan yang sistematis, pemanfaatan metode pembelajaran kreatif, serta integrasi nilai-nilai

agama Islam dalam setiap kegiatan. Program ini mampu meningkatkan keterampilan praktis peserta didik, membangun karakter Islami, dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab dan kemandirian. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengelola pendidikan kecakapan hidup secara efektif dan berbasis nilai agama.

**Kata kunci: Aplikasi pendidikan, kecakapan hidup, berbasis pendidikan Islam**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia karena pendidikan sebagai wahana untuk mengembangkan potensi individu. Fungsi pendidikan secara faktual mempunyai relevansi dengan kebutuhan manusia dalam mengaplikasikan segenap potensi ke arah yang lebih menjanjikan. Pendidikan tidak hanya mengajarkan atau mentransformasikan ilmu dan keterampilan serta kepekaan rasa (kebudayaan) atau agama, seyogyanya pendidikan harus mampu memberikan perlengkapan kepada anak didik untuk mampu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapainya, baik saat ini maupun dimasa yang akan datang.(Fitriani et al., 2022)

Literatur tentang kecakapan hidup ( life skills ) masih langka. Terlebih lagi jika dihubungkan dengan masalah Implementasi dilapangan. Berbagai permasalahan sekitar pendidikan dan ketenagakerjaan, jauh dari apa yang diharapkan masyarakat Indonesia pada umumnya yang menginginkan perwujudan pendidikan kita dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa. Pendidikan Islam adalah transinternalisasi pengetahuan dan nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, pengawasan dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarandan kesempurnaan hidup di dunia dan akhlat.(Fitriani et al., 2022).

Indikator life skill antara lain kecakapan mengenal diri, kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial, dan kecakapan keterampilan vocational. Indikator tersebut sesuai dengan penjelasan pasal 26 ayat 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup (life skill education) merupakan pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Kecakapan mengenal diri sub indikatornya antara lain penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, menyadari dan mensyukuri kekurangan diri sendiri. Kecakapan berpikir rasional sub indikatornya antara lain mengingat, membayangkan, mengklasifikasikan, membandingkan, mengevaluasi, dan menganalisis. Sub indikator kecakapan sosial antara lain bekerjasama, tanggung jawab, mengendalikan emosi, interaksi, mengelola konflik, berpartisipasi, membudayakan sikap sportif, disiplin, dan hidup sehat, mendengarkan, berbicara, membaca, menuliskan pendapat, dan memimpin. Sub indikator keterampilan vocational antara lain gerak dasar, dan menghasilkan barang atau jasa. Tujuan suatu lembaga pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan anak bangsa yang dilakukan melalui proses pendidikan secara efektif dan efisien.(Rohmadi et al., 2023)

Barrie Hopson dan Scally (1981) mengemukakan bahwa kecakapan hidup merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok maupun melalui sistem dalam menghadapi situasi tertentu. Sementara Brodin (1989) mengartikan lebih sederhana yaitu bahwa kecakapan hidup merupakan interaksi dari berbagai pengetahuan dan kecakapan sehingga seseorang mampu hidup mandiri. Pengertian kecakapan hidup tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu (*vocational job*), namun juga memiliki kemampuan dasar pendukung secara fungsional seperti: membaca, menulis, dan berhitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam kelompok, dan menggunakan teknologi. Pendidikan Islam juga memiliki tujuan yang luas dan dalam sesuai kebutuhan manusia sebagai makhluk individual dan sosial yang dijiwai oleh ajaran agama. Karenanya pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dari semua aspeknya baik spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasanya. (Siswanto & Sujarwo, 2022)

Konsep kecakapan hidup (*life skills*) pada awalnya dikembangkan dalam dunia kesehatan. WHO menilai banyaknya kematian dan rentan penyakit karena kurangnya kecakapan hidup sehat. Menurut Dirjen PLSP, Direktorat Tenaga Teknis, (2003), Istilah Kecakapan Hidup (*life skills*) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang agar berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skills*) lebih luas dari sekedar keterampilan bekerja, apalagi sekedar keterampilan manual. Pendidikan kecakapan hidup merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan warga belajar agar memiliki keberanian dan kemauan menghadapi masalah kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di SMP IT Wahdah Islamiyah Makasar. Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan *key informant*. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai sejarah berdirinya Sekolah, perencanaan pengembangan kurikulum. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui data tertulis mengenai proses pengembangan kurikulum. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, visi, misi,

strategi dan motto madrasah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif dan data mengenai kurikulum di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar. Fokus analisis data disini adalah mengenai pengembangan kurikulum tahap perencanaan. Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar telah mengembangkan pendidikan kecakapan hidup (life skills) berbasis pendidikan agama Islam secara terstruktur, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah kendala internal. Aplikasi pendidikan kecakapan hidup di sekolah ini berangkat dari integrasi nilai-nilai Islam dalam tujuan pendidikan, kurikulum, dan implementasi pembelajaran. Secara umum, program-program kecakapan tersebut diarahkan untuk membentuk peserta didik yang unggul dalam aspek keagamaan, intelektual, sosial, maupun keterampilan praktis, sebagaimana selaras dengan visi sekolah: *"Mewujudkan siswa yang religius dan unggul."*

### 1. Aplikasi Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Pendidikan Agama Islam

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar didasarkan pada beberapa pertimbangan fundamental yaitu falsafah bangsa, latar belakang mayoritas peserta didik yang beragama Islam, kebutuhan masyarakat, kesesuaian kurikulum, serta ketersediaan sarana prasarana terutama dalam bidang baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Pertimbangan tersebut menjadi dasar kuat bahwa pendidikan kecakapan hidup di sekolah ini tidak hanya bersifat umum seperti kemampuan berpikir atau bekerja sama, tetapi juga diarahkan pada penguatan kecakapan religius yang bersifat khas pendidikan Islam.

Pernyataan kepala sekolah menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah menghasilkan peserta didik yang memiliki kecakapan akademik dan religius sekaligus, yang dikenal sebagai integrasi *Imtaq* (Iman dan Taqwa) dan *Iptek* (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Dengan demikian, pendidikan kecakapan hidup di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar diarahkan pada dua ranah besar: kecakapan beragama dan kecakapan akademik-teknologis.

#### a. Kesesuaian Tujuan Sekolah dengan Pendidikan Kecakapan Hidup

Tujuan sekolah yang menekankan pembinaan ibadah, BTQ, dan kecakapan teknologi sejalan dengan konsep life skills dalam pendidikan Islam. Sekolah

memahami bahwa peserta didik perlu dibekali kemampuan praktis agar mampu bersaing di tengah perkembangan pendidikan di kota Makassar. Tujuan tersebut juga menjadi dasar penyusunan program inovatif untuk meningkatkan daya saing sekolah.

#### **b. Pemahaman Tenaga Pendidik dan Kependidikan terhadap Tujuan Sekolah**

Penelitian menemukan bahwa seluruh komponen sekolah—guru, tenaga kependidikan, dan manajemen—memahami dan menyepakati tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan melalui rapat awal tahun ajaran yang bertujuan menyamakan persepsi terkait visi, misi, dan rencana kerja sekolah. Keterlibatan seluruh elemen sekolah merupakan faktor strategis karena implementasi life skills hanya dapat berhasil bila didukung komitmen kolektif.

#### **c. Implementasi oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Guru PAI memegang peran sentral dalam mewujudkan pendidikan kecakapan hidup berbasis agama Islam. Guru tidak hanya mengajar materi formal, tetapi juga merancang program pembiasaan seperti peningkatan ibadah, pembinaan BTQ, serta penerapan teknologi yang Islami. Hal ini sesuai dengan tujuan sekolah untuk menegakkan nilai Islam secara menyeluruh. Guru PAI menjadi motor penggerak utama dalam mewujudkan lingkungan belajar yang bernuansa religius dan teratur.

#### **d. Bentuk Aplikasi Pendidikan Kecakapan Hidup**

Penerapan kecakapan hidup dilakukan melalui beberapa bentuk, antara lain:

1. **Kecakapan belajar sepanjang hayat**, yang dilatih melalui pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan kemampuan mandiri.
2. **Kecakapan membaca dan menulis Al-Qur'an serta menafsirkan maknanya**, yang menjadi kekhasan sekolah berbasis agama Islam.
3. **Pembiasaan membaca Al-Qur'an dan terjemah sebelum pembelajaran**, yang bertujuan memperkuat pemahaman keislaman siswa.
4. **Pembinaan fikih, akidah, sejarah Islam, dan ibadah**, yang membentuk peserta didik berkarakter religius dan berpengetahuan agama yang benar.

Program-program tersebut menunjukkan bahwa SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar telah mengintegrasikan kompetensi dasar keislaman sebagai bagian dari life skills yang wajib dimiliki oleh siswa Muslim.

## **2. Upaya Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Kecakapan Hidup**

Analisis data menunjukkan bahwa sekolah secara serius mendorong pengembangan kecakapan hidup baik yang bersifat dasar maupun khusus. Beberapa perubahan positif yang ditemukan peneliti—seperti peralihan jam masuk menjadi pagi, peningkatan kualifikasi guru, serta penguatan teknologi informasi—menjadi indikator bahwa sekolah terus berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

#### **a. Pengembangan Kecakapan Dasar**

Program pengembangan kecakapan dasar meliputi:

- kecakapan sepanjang hayat,
- kecakapan berpikir kompleks,
- kecakapan berkomunikasi,
- kecakapan kolaborasi,

- kecakapan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, dan
- kecakapan bekerja.

Program tersebut menggambarkan bahwa sekolah menyiapkan peserta didik tidak hanya dari aspek religius, tetapi juga kompetensi umum yang diperlukan dalam kehidupan modern.

#### **b. Pengembangan Kecakapan Khusus**

Kecakapan khusus yang dikembangkan mencakup:

- penguasaan ilmu keislaman,
- kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an,
- kecakapan bekerjasama,
- pemanfaatan informasi,
- kecakapan wirausaha,
- kecakapan kejujuran,
- kecakapan menjaga harmoni lingkungan,
- kecakapan pemilihan karir, dan
- kecakapan kebangsaan berbasis nilai Pancasila.

Kecakapan-kecakapan tersebut merupakan bentuk integrasi antara pendidikan Islam, pendidikan karakter, dan kebutuhan kompetensi abad 21.

### **3. Kendala dalam Aplikasi Pendidikan Kecakapan Hidup**

Pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup tidak terlepas dari sejumlah hambatan. Penelitian menemukan tiga kelompok kendala utama:

#### **a. Kendala Manajemen Sekolah**

Manajemen menghadapi tantangan finansial dalam menyediakan sarana pendidikan kecakapan hidup. Selain itu, rekrutmen tenaga pendidik berkualitas pada bidang tertentu juga sulit, karena tenaga ahli lebih memilih bekerja di kota besar yang menawarkan penghargaan lebih tinggi. Meski begitu, sekolah memiliki keunggulan berupa lahan luas dan sarana yang relatif memadai.

#### **b. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru PAI menghadapi kesulitan karena banyak siswa yang belum memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini membuat proses pembelajaran membutuhkan waktu lebih lama karena harus dimulai dari tingkat dasar. Minat siswa terhadap ekstrakurikuler BTQ juga rendah sehingga memengaruhi keberhasilan program.

#### **c. Kendala Pembimbing Ekstrakurikuler**

Pembimbing mengalami kendala seperti kelelahan fisik siswa karena kegiatan ekstrakurikuler dijadwalkan setelah jam sekolah. Selain itu, sebagian guru beranggapan bahwa ekskul sebaiknya dilakukan pada hari Minggu agar siswa tidak terbebani, sehingga menimbulkan perbedaan persepsi internal.

---

### **4. Upaya SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar dalam Mengatasi Kendala**

Upaya sekolah untuk memastikan keberhasilan pendidikan kecakapan hidup meliputi:

1. **Penguatan visi, misi, dan tujuan** yang berorientasi pada integrasi religiusitas dan keunggulan akademik.
2. **Peningkatan kualitas guru** melalui pelatihan, tarbiyah, dan penguatan profesionalisme.
3. **Penerapan pembinaan rohani** melalui pendekatan *tazkiyatun nufus*.
4. **Pemanfaatan teknologi informasi** yang menjadi bagian dari kecakapan hidup abad 21.
5. **Pengembangan kurikulum yang berkarakter dan Islami**.
6. **Penguatan hubungan dengan orang tua dan masyarakat**, sehingga program kecakapan lebih produktif dan terkontrol.

Upaya-upaya tersebut memperlihatkan komitmen sekolah dalam mengatasi hambatan dan terus meningkatkan kualitas implementasi kecakapan hidup secara holistik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (Life Skills) berbasis pendidikan agama Islam di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills)

Pendidikan kecakapan hidup di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar telah diterapkan secara terstruktur dan terintegrasi dengan kurikulum berbasis pendidikan agama Islam. Program Life Skills mencakup berbagai keterampilan praktis, seperti keterampilan sosial, komunikasi, manajemen diri, kreativitas, dan kewirausahaan, yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam. Pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, praktik langsung, kegiatan ekstrakurikuler, serta proyek berbasis kelompok. Guru dan pembina memberikan arahan dan pembimbingan secara konsisten sehingga siswa dapat memahami dan mengimplementasikan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Upaya Pengaplikasian Kecakapan Hidup (Life Skills) Berbasis Pendidikan Agama Islam, Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah meliputi:

- a. Integrasi nilai agama dalam setiap mata pelajaran sehingga siswa tidak hanya memperoleh keterampilan praktis tetapi juga landasan moral.
- b. Kegiatan praktik dan proyek nyata, seperti kewirausahaan, manajemen waktu, kebersihan, dan pengelolaan keuangan sederhana.
- c. Pembinaan karakter dan akhlak, melalui penguatan ibadah, diskusi nilai-nilai Islami, serta mentoring oleh guru dan pembina.
- d. Pendekatan kolaboratif dengan mendorong siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek, sehingga keterampilan sosial dan komunikasi juga berkembang.
- e. Pemanfaatan media dan teknologi sebagai sarana belajar Life Skills, seperti presentasi, video pembelajaran, dan simulasi situasi nyata.

3. Kendala dalam Mengaplikasikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Berbasis Pendidikan Agama Islam, Dalam pelaksanaan Life Skills, terdapat beberapa kendala yang ditemui:
  - a. Keterbatasan waktu pembelajaran sehingga tidak semua materi Life Skills dapat dieksplorasi secara mendalam.
  - b. Perbedaan kemampuan dan minat siswa, membuat sebagian siswa lebih cepat menguasai keterampilan dibanding yang lain.
  - c. Fasilitas pendukung yang terbatas, terutama dalam kegiatan praktik dan penggunaan media.
  - d. Tingkat partisipasi siswa yang bervariasi, di mana beberapa siswa kurang aktif dalam kegiatan kelompok atau praktik langsung.
  - e. Kendala pengawasan dan pendampingan, terutama pada kegiatan di luar kelas, yang membutuhkan perhatian lebih dari guru dan pembina.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pendidikan Life Skills di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar sudah berjalan efektif, namun perlu adanya perbaikan pada aspek waktu, fasilitas, dan pembinaan agar hasil yang dicapai lebih optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhran, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Fitriani, E., Warisno, A., Setyaningsih, R., & Apriyani, N. (2022). UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK LIFE SKILL KEMANDIRIAN SANTRI PUTRI. *Unisan Journal*, 01(04), 50–59. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjourna>
- Rohmadi, Roni, A., & Supatmi. (2023). PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Unisan Journal*, 02(01), 67–78. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Siswanto, N., & Sujarwo, A. (2022). PEMBINAAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER. 01(03), 1–9.